

BAB III

BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN DADANG HAWARI TENTANG KESEHATAN MENTAL

A. Biografi Dadang Hawari

Dadang Hawari, seorang psikiater ternama, dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 16 Juni 1940. Beliau menyelesaikan pendidikan dokter umum di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) pada tahun 1965. Selanjutnya, ia meraih gelar dokter ahli jiwa (psikiater) pada tahun 1969. Beliau melanjutkan pendidikan lanjutan di Inggris dalam bidang psikiatri sosial kemasyarakatan pada tahun 1970-1971. Pada tahun 1990, beliau memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Kedokteran dengan disertasi berjudul "Pendekatan Psikiatri Klinis Pada Penyalahgunaan Zat" dari Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Kemudian, pada tahun 1993, Dadang Hawari dikukuhkan sebagai Guru Besar Tetap di FKUI.²⁹

Pengalaman kerja beliau sangat luas, di antaranya sebagai Kepala Kesehatan Jiwa DKK-DKI (1972-1975), Kepala Proyek Integrasi Kesehatan Jiwa di Puskesmas DKI (1973-1975), Direksi Rumah Sakit Islam Jakarta (1972-1978), dan Pembantu Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) Universitas Indonesia (1979-1982). Beliau juga aktif dalam berbagai organisasi profesional, seperti menjabat Ketua Umum Ikatan Dokter Ahli Jiwa Indonesia (IDAJI) untuk dua periode berturut-turut (1988-1992 dan 1992-1996) dan menjadi President ASEAN Federation for Psychiatry and Mental Health (AFPMH) pada periode 1993-1995.

Dadang Hawari juga produktif menulis berbagai publikasi ilmiah dan populer, khususnya yang berkaitan dengan kedokteran jiwa dan hubungannya dengan agama. Beliau sering berpartisipasi dalam seminar, simposium, dan kongres di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Narkotika BAKOLAK INPRES 6/71, Anggota Badan Pertimbangan Kesehatan Nasional untuk masa bakti 1994-1997, dan Anggota Pleno Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat untuk masa bakti 1995-2000.

²⁹ Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, (Jakarta : Balai Penerbit FKUI, 2001), h. 221.

Sepanjang kariernya, Dadang Hawari telah memberikan kontribusi besar dalam bidang psikiatri dan kesehatan mental, baik di tingkat nasional maupun internasional. Beliau dikenal sebagai seorang ahli yang berdedikasi dan telah memberikan banyak sumbangsih dalam pengembangan ilmu kedokteran jiwa, serta dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Karya-karya tulisnya, serta peran aktifnya dalam berbagai organisasi dan kegiatan akademik, menjadikannya sebagai sosok yang dihormati dan diakui dalam komunitas medis dan keagamaan.³⁰

B. Pengalaman Kerja Dan Organisasi

Adapun pengalaman kerja Dadang Hawari sebagai berikut³¹ ;

1. Staf Pengajar Psikiatri FKUI (1969-2005)
2. Kepala Kesehatan Jiwa DKK-DKI (1972-1975)
3. Kepala Proyek Integrasi Kesehatan Jiwa di Puskesmas DKI (1973-1975)
4. Direksi Rumah Sakit Islam Jakarta (1972-1978)
5. Pembantu Dekan III (Bidang Kemahasiswaan) FKUI (1977-1979)
6. Pembantu Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) UI (1979-1982)
7. Guru Besar Tetap FKUI (1993-2005)
8. Anggota Senat Guru Besar FKUI (1993-2000)
9. Staf Pengajar Program Pasca Sarjana UI (1995-sekarang)
10. Staf Pengajar Agama Islam FKUI (1997-sekarang)
11. Staf Ahli Bidang Narkotika BAKOLAK INPRES 6/71 (1993-2000)
12. Anggota BKPN (Badan Pertimbangan Kesehatan Nasional) Depkes RI (1994-1997)
13. Tim Ahli DPR RI Komisi VI-VII-VIII (1995-2000)
14. Drug Expert Colombo Plan (1995-sekarang)

³⁰ Dadang Hawari, *“Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa”*, (yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa 1996), h.402.

³¹Wikipedia “Dadang Hawari” diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/dadanghawari> pada tanggal 7 maret 2023 pukul 19:49

15. Anggota Pleno MUI (Majelis Ulama Indonesia) Pusat (1995-2000)
16. Anggota PANWASLU (Panitia Pengawas Pemilu) Pusat (1999)
17. Anggota Dewan Guru Besar UI (2000-2005)
18. Sekretaris Komisi "C" Senat Guru Besar FKUI (2000-2005)
19. Staf Ahli BKNN (Badan Koordinasi Narkotika Nasional, 2000-2001)
20. Staf Ahli BNN (Badan Narkotika Nasional, 2001-sekarang)
21. Anggota Pleno MUI (Majelis Ulama Indonesia) Pusat (2000-2005)
22. Anggota Kolegium Psikiatri Indonesia (2001-sekarang)
23. Anggota Dewan Guru Besar UI, Komisi "A" (2001-2005)
24. Anggota Dewan Guru Besar FKUI (2001-2005)
25. Dewan Pakar Asosiasi Psikologi Islam (2003-sekarang)
26. Dosen Pasca Sarjana UI, Kajian Timur Tengah dan Islam (2004-sekarang)
27. Ketua Komisi "B" Dewan Guru Besar FKUI (2004-2005)
28. Dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan UI, Program Magister Keperawatan Jiwa (2004-sekarang)
29. Anggota Badan Pekerja Dewan Guru Besar FKUI (2004-2005)

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti sebagai berikut³² ;

1. Ketua PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jakarta (1966-1969)
2. Ketua Bidang Pendidikan PB IDI (1977-1980)
3. Ketua Umum PNPCh (Perhimpunan Neurologi, Psikiatri dan Neuro-Chirurgi) Pusat (1980-1984)
4. Ketua Umum IDAJI (Ikatan Dokter Ahli Jiwa Indonesia) periode 1988-1992
5. Ketua Umum IDAJI (Ikatan Dokter Ahli Jiwa Indonesia) periode 1992-1997
6. President AFMPH (ASEAN Federation for Psychiatry and Mental Health, 1993-1995)
7. International Member WFMH (World Federation for Mental Health, 1989-)

³² Dadang Hawari, *"Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa"*, (yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa 1996), h.402.

8. International Member WFSAD (World Fellowship for Schizophrenia and Allied Disorders, 1990-)
9. International Member WPA (World Psychiatric Association, 1993-)
10. International Member APA (American Psychiatric Association, 1993-)
11. International Member NIHR (National Institute for Healthcare Research, 2000)
12. International Member APNAB (Asia Pacific Neuroscience Advisory Board, 2000-)
13. International Member AHRN (Asia Harm Reduction Network, 2000-).

C. Karya Karya Dadang Hawari

Karya Karya yang telah diterbitkan turut memperkuat reputasi Dadang Hawari sebagai ilmuwan teolog dan psikiater antara lain sebagai berikut³³ ;

1. Buku “Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif”. BP, FKUI, 1991
2. Buku “Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA”. Dana Bhakti Prima Yasa, cetakan I, 1995; cetakan XII, 1999
3. Buku “Al Quran, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa”. Dana Bhakti Prima Yasa, Ed. I, 1996; Ed. II, 1997; Ed. III, 2004
4. Buku “Doa dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis”. Dana Bhakti Prima Yasa, Ed II, cetakan III, 2004
5. Buku “Terapi (Detoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien “NAZA” (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif) Metode Prof. Dadang Hawari”, UI Press, Ed. I, 1999; Ed. VI, 2004
6. Buku “Gerakan Nasional Anti “MO-LIMO” (Madat, Minum, Main, Maling dan Madon)”, Dana Bhakti Prima Yasa, cetakan II, 2001
7. Buku “Penyalhgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif), BP. FKUI, Ed. I, cetakan I, 2001; cetakan V, 2003
8. Buku “Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofenia”. BP. FKUI, Ed. II, cetakan II, 2003

³³ Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, (Jakarta : Balai Penerbit FKUI, 2001), h. 226.

9. Buku “Manajemen Stres, Cemas dan Depresi”, BP. FKUI, Ed. I, cetakan IV, 2004
10. Buku “Konsep Agama (Islam) Menanggulangi HIV / AIDS. PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Ed. I, cetakan II, 2002
11. Buku “Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA”. PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Ed. I, cetakan II, 2002
12. Buku “Love Affair (Perselingkuhan) Prevensi dan Solusi”. BP. FKUI, Ed. I, cetakan II, 2004
13. Buku “Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi”, BP. FKUI, Ed. I, cetakan II, 2005
14. Buku “IQ EQ CQ SQ Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualitas”, BP. FKUI, Ed. I, cetakan II, 2003
15. Buku “Kanker Payudara, Dimensi Psikoreligi”, BP. FKUI, Ed. I, cetakan I, 2004
16. Buku “Penyakit Jantung Koroner, Dimensi Psikoreligi”, BP. FKUI, Ed. I, cetakan I, 2004
17. Buku “Forbidden Love”, BP. FKUI, Ed. I, cetakan I, 2005
18. Buku “Psikopat, Paranoid dan Gangguan Kepribadian Lainnya”. BP. FKUI, Ed. I, cetakan I, 2005
19. Buku Aborsi, Dimensi Psikoreligi”. BP. FKUI, Ed. I, cetakan I, 2006.³⁴

D. Pemikiran Dadang Hawari Tentang Kesehatan Mental

Pemikiran Dadang Hawari menghadirkan kesehatan mental melalui pendekatan religius yang berakar pada budaya timur, yaitu menggunakan rasa ketuhanan yang erat sehingga melahirkan kepribadian yang holistik. Konsep kesehatan mental menurut Dadang Hawari didasarkan pada Al-Qur’an dan sunnah dengan tujuan agar individu memiliki konsistensi dalam iman, Islam, dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Hawari menekankan bahwa keseimbangan spiritual dan emosional seseorang sangat bergantung pada keteguhan iman dan

³⁴ Dadang Hawari, “*Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*”, h. 227.

penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga berpendapat bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan mental individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memberikan rasa damai serta kebahagiaan yang sejati.³⁵

Dalam bukunya yang berjudul “Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi,” Dadang Hawari menekankan pentingnya faktor agama dalam pemeriksaan psikiatrik yang komprehensif. Ia merujuk pada berbagai literatur internasional untuk mendukung pandangannya. Menurutnya, seorang psikiater harus mampu menelusuri riwayat kehidupan beragama pasiennya, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ini mencakup sejauh mana pasien terikat pada ajaran agamanya, seberapa kuat keterikatan tersebut, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini dianggap penting karena pemahaman mendalam tentang latar belakang spiritual seseorang dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dalam menangani gangguan mental yang mereka alami.³⁶

Dalam pandangan Dadang Hawari, kesehatan mental mencakup integrasi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dadang Hawari menekankan bahwa agama memainkan peran penting dalam terapi dan pemeliharaan kesehatan jiwa, yang diadopsi psikiater dalam mengobati pasien melalui konsep BPSS (*Biology, Psychology, Social, and Spiritual*). Ia berpendapat bahwa dalam pemeriksaan psikiatrik, faktor agama harus ditelusuri secara mendalam, mulai dari riwayat kehidupan beragama pasien sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, serta sejauh mana pasien terikat dengan ajaran agamanya. Pendekatan ini telah diakui secara internasional dan terbukti membantu dalam kesembuhan pasien. Menurutnya, pemahaman mendalam tentang kondisi raga, jiwa, dan aspek spiritual pasien sangat penting untuk mencapai kesehatan mental yang optimal.³⁷

Dadang Hawari juga menekankan bahwa agama menyediakan pedoman hidup yang membantu individu menghindari perbuatan negatif dan mencapai

³⁵ Dadang Hawari, “*Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*”, h. 126.

³⁶ Dadang Hawari, “*Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*”, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI 2009), h.79.

³⁷ Dadang Hawari, “*Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*”, h.76.

kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurutnya, ajaran agama memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan baik, menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mencapai kesejahteraan yang sejati.³⁸ Dalam konteks ini, ia melihat agama sebagai fondasi yang kokoh bagi kesehatan mental, yang mendukung individu dalam menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan bijaksana.

Menurut Dadang Hawari, kesehatan mental adalah cabang ilmu kedokteran yang paling dekat dengan agama. Dalam bukunya "Al-Quran, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa," ia menyatakan bahwa untuk mencapai keadaan kesejahteraan (*well-being*), terdapat titik temu antara kedokteran jiwa dan agama. Integrasi ini membantu individu dalam menjalani kehidupan dengan konsistensi iman, yang mendukung kesehatan mental secara holistik. Pandangan ini juga menegaskan bahwa dalam menganalisis dan mengobati pasien, aspek spiritual harus diperhitungkan, mengingat perintah dan larangan agama dapat menjadi petunjuk hidup yang efektif dalam menjaga kesehatan mental.³⁹

Dadang Hawari juga mengemukakan bahwa kesehatan mental yang sejati tidak dapat dipisahkan dari aspek spiritualitas. Menurutnya, dalam praktik psikiatri dan psikologi, seringkali hanya aspek biologis dan psikologis yang diperhatikan, sementara aspek spiritual diabaikan. Hal ini, menurut Hawari, merupakan kekurangan mendasar yang perlu diperbaiki. Ia berpendapat bahwa kesejahteraan spiritual adalah salah satu kunci utama dalam mencapai kesehatan mental yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memperkuat hubungan spiritual, seseorang dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengatasi berbagai tekanan dan tantangan hidup dengan lebih baik.⁴⁰

Dalam berbagai konferensi internasional yang dihadapinya, Dadang Hawari selalu menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan gangguan

³⁸ Dadang Hawari, "Alqur'an Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa", h. 12.

³⁹ Dadang Hawari, "Alqur'an Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa", h. 11.

⁴⁰ Peran Agama Dalam Kesehatan Jiwa, diakses dari <https://kemenag.go.id/opini/mengenang-dadang-hawari-peran-agama-dalam-kedokteran-jiwa-xjgvxn>, pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 07:11

mental. Ia sering kali berbagi pengalaman dan pengetahuannya mengenai bagaimana integrasi agama dalam terapi dapat memberikan hasil yang signifikan. Banyak psikiater dan psikolog dari berbagai negara yang mulai menyadari manfaat dari pendekatan ini, yang menggabungkan pemahaman tentang kondisi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu dalam penyembuhan fisik dan mental pasien, tetapi juga memberikan dukungan moral dan spiritual yang sangat dibutuhkan.

Dalam konteks masyarakat modern yang semakin sekuler dan individualistik, Dadang Hawari melihat bahwa peran agama menjadi semakin penting. Ia menyadari bahwa banyak individu yang mengalami kekosongan spiritual, yang sering kali berujung pada berbagai masalah mental seperti depresi, kecemasan, dan stres. Oleh karena itu, ia mendorong para profesional kesehatan mental untuk tidak ragu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik mereka. Dengan demikian, pasien tidak hanya mendapatkan perawatan medis yang diperlukan tetapi juga dukungan spiritual yang dapat membantu mereka menemukan kedamaian dan keseimbangan dalam hidup.⁴¹

Selain itu, Dadang Hawari juga menyoroti pentingnya pendidikan dan sosialisasi mengenai kesehatan mental yang berbasis pada nilai-nilai agama. Ia berpendapat bahwa masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ajaran agama dapat membantu mereka menjaga kesehatan mental. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengelola kesehatan mental mereka sendiri dan mencegah terjadinya gangguan mental yang lebih serius. Ia juga mengajak para tokoh agama untuk berperan aktif dalam memberikan edukasi dan bimbingan spiritual kepada masyarakat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna.

Dalam karya-karyanya, Dadang Hawari tidak hanya berbicara tentang teori tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan mental. Ia

⁴¹ Dadang Hawari, “*Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*”, h.74.

menulis banyak buku yang menjadi referensi penting bagi para profesional kesehatan mental maupun masyarakat umum. Buku-buku tersebut, seperti "Dimensi Kesehatan Jiwa dalam Rukun Iman" dan "Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis," memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi individu yang mengalami masalah mental.⁴²

Hawari juga menekankan bahwa kesehatan mental yang holistik melibatkan upaya kontinu untuk menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan. Ia mencontohkan bahwa menjalankan rukun Islam dan rukun iman tidak hanya memberikan pedoman moral tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang tangguh. Dalam pandangannya, individu yang teguh dalam menjalankan ajaran agamanya cenderung lebih mampu mengatasi berbagai cobaan dan godaan, serta lebih resilien dalam menghadapi tekanan hidup. Hal ini, menurutnya, adalah bukti bahwa pendekatan religius yang holistik sangat efektif dalam mendukung kesehatan mental.⁴³

Kesimpulannya, pemikiran Dadang Hawari mengenai kesehatan mental menekankan pentingnya integrasi antara aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan mendasarkan pendekatannya pada nilai-nilai agama, khususnya ajaran Islam, ia menawarkan solusi yang holistik dan komprehensif untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Pendekatan ini tidak hanya membantu individu dalam mengelola tekanan mental dan emosional tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memberikan kedamaian serta kebahagiaan sejati. Dengan demikian, karya dan pemikirannya tetap relevan dan berkontribusi signifikan dalam bidang kesehatan mental, baik di Indonesia maupun di kancah internasional.

⁴² Agama Sumber Kesehatan Jiwa, diakses pada <https://news.detik.com/berita/d-1656319/prof-dadang-hawari-agama-sumber-kesehatan-jiwa-raga>, pada tanggal 11 July 2024, Pukul 12:00

⁴³ Dadang Hawari, "*Alqur'an Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*", h. 19.